

ARTIKEL TUGAS AKHIR
PENGELOLAAN DESA WISATA AIK BUAL
BERBASIS *LOCAL WISDOM*



Oleh:

AHMAD ROSIDIN

NPM: 15370002

PROGARAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKUTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI (FISE)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2018/2019

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL TUGAS AKHIR

**PENGELOLAAN DESA WISATA AIK BUAL
BERBASIS *LOCAL WISDOM***

Oleh:

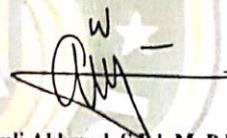
AIMAD ROSIDIN

NPM : 15370002

Selong, 16 September 2019

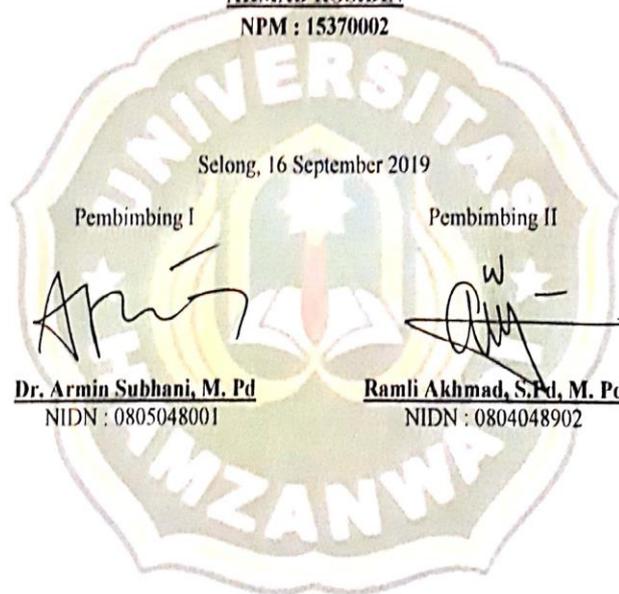
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Armin Subhani, M. Pd
NIDN : 0805048001

Ramli Akhmad, S.Pd, M. Pd
NIDN : 0804048902



PENGELOLAAN DESA WISATA AIK BUAL BERBASIS *LOCAL WISDOM*

Ahmad Rosidin

Program Studi Pendidikan Geografi

Email: ahcmadrasiydin@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah konsep pengelolaan desa wisata berbasis *local wisdom*, penelitaian ini bertujuan untuk merumuskan konsep pengelolaan potensi desa wisata berbasis *local wisdom* di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data deskriptif. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik “*purpose sampling*” yaitu pengambilan sumber data yang didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam menguji kreadibilitas data peneliti melakukan triangulasi dan *member check*. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi pengelolaan Desa Wisata Aik Bual berbasis *local wisdom* dengan mendesain peta pengelolaan Desa Wisata Aik Bual berbasis *local wisdom* kemudian merancang sekema pengelolaan Desa Wisata Aik Bual berbasis *local wisdom*, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep pengelolaan desa wista berbasis *local wisdom* menawarkan konsep pariwisata yang menarik dan unik, dengan mengkolaborasikan sumber daya alam dan nilai-nilai *local wisdom* yang didukung oleh sumber daya manusia.

Kata Kunci : Konsep Desa Wisata, *Local Wisdom*

VILLAGE TOURISM MANAGEMENT AIK BUAL BASED ON LOCAL WISDOM

Ahmad Rosidin

Program Studi Pendidikan Geografi

Email: ahcmadrasiydin@gmail.com

Abstract: The formulation of the problem in this study was the concept of village tourism management based on local wisdom. This research aimed to describe the concept of potential management of local wisdom-based tourism villages in Aik Bual Village, Kopang District, Central Lombok Regency. The approach in this study used a qualitative research approach, the nature of the data collected is in the form of descriptive data. Retrieval of data sources in this study used the technique of "purpose sampling" that was the retrieval of data sources based on research choices about what aspect and who was focus at certain situations. Data collection techniques were used documentation, observation, and interviews. In testing the data reliability researchers done triangulation and member check. Activities in data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Aik Bual Tourism Village management strategy based on local wisdom by designing a map of Aik Bual Tourism Village management based on local wisdom then designing local Aik Bual Tourism Village management scheme based on local wisdom, so it can be concluded that the concept of Tourism village management based on local wisdom offers an interesting and unique tourism concept, with to combine natural resources and local wisdom values that were supported by human resources.

Key word: Local Wisdom, Tourism Concept

PENDAHULUAN

Pengelolaan objek wisata di NTB merupakan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerah, sekaligus mampu bertindak sebagai stimulan pertumbuhan ekonomi daerah, dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam di NTB ialah Desa Aik Bual, Kecamatan

Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Aik Bual adalah sebuah desa dataran tinggi yang terletak dikaki Gunung Rinjani, potensi yang dimiliki Desa Aik Bual, ialah Embung Desa yang separuhnya dikelilingi Hutan Desa, hutan ini mendapat ganjaran dari bank dunia atas kontribusi menjaga emis.

Selain itu, desa ini memiliki Air Terjun Ngeredep atau penganten kembar, Gua Suling, dan kubur nunggal. Embung Desa yang sangat potensial untuk budidaya ikan, tempat renang, dan sering dibuat acara yang disebut *bekerase*. Dipinggir Embung terdapat menara pandang, kemudian berugak-berugak tempat wisatawan istirahat sambil menikmati udara segar, dan melihat jernihnya air Embung serta indahnya hutan desa. Hutan Desa selain berfungsi untuk menjaga emisi, digunakan juga menjadi tempat kamping, dengan beragamnya potensi Desa Aik Bual diharapkan sebagai upaya mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian sumber daya yang berbasis kekuatan nilai-nilai budaya yang ada, mendorong pengembangan wilayah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal serta kemajuan desa.

Desa Aik Bual menjadi salah satu destinasi desa wisata di Kabupaten Lombok Tengah yang sedang dikembangkan. Menurut Ade (2014), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sehingga wisata aik bual nantinya menjadi salah satu desa wisata andalan bagi pariwisata di Pulau Lombok, khususnya wilayah Lombok Tengah. Dengan kalaborasi sumber daya alam yang masih alami dan tradisi lokal, serta menonjolkan ciri khas kelokalan budaya setempat, diharapkan desa ini mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya.

Kegiatan pariwisata di desa ini akan membawa dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dilihat dari potensi alam yang beragam serta didukung oleh nilai-nilai kelokalan yang dimiliki, Desa Aik Bual sudah selayaknya menjadi destinasi wisata yang terkenal dan mendapat banyak kunjungan baik dari wisatawan asing maupun manca negara atau lokal.

Kondisi di atas bertolak belakang dengan realita yang ada, dikarenakan pengelolaan potensi desa wisata aik bual masih belum terkonsep dengan baik

seharusnya dengan adanya keleluasaan pemerintah daerah maupun POKDARWIS untuk mengatur aspek kehidupan di sektor pariwisata yang ada di Desa Aik Bual seiring dengan pemenuhan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, maka pemerintah daerah sebagai pengelola daerah sangat dituntut untuk memiliki daya inovasi, kreasi, dan kreatifitas dalam mengembangkan dan mengelola potensi daerah tersebut. Pengelolaan desa tecermin ketika masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (*host*) untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan).

Kegiatan pariwisata berbasis *local wisdom* sebagai bentuk kegiatan pengembangan potensi dan keunggulan suatu daerah, di daerah pedesaan melalui sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata bukan hanya ditujukan untuk menampilkan wisata yang masih alami, melainkan dapat berkontribusi positif terhadap kegiatan konservasi lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai pengendali utama dalam pengembangan kawasan wisata tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena masyarakat lokal lebih memahami alam dan budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai kawasan tersebut sebagai daya tarik wisata, sehingga keterlibatan dari masyarakat menjadi mutlak (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009).

Dalam keberadaan obyek wisata di Desa Aik Bual, selain sumber daya alam terdapat juga objek wisata budaya (*local wisdom*). Objek wisata jenis ini perlu mendapat perlindungan dan pelestarian sebagai daya tarik wisata potensial untuk mendatangkan kunjungan wisatawan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konsep pengelolaan potensi desa wisata Aik Bual yang berbasis *local wisdom*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2009). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data deskriptif. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik "*purpose sampling*" yaitu pengambilan

sumber data yang didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dalam penelitian, *sampling* bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus penelitian (Nasution, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan aktivitas analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Objek Wisata

Desa Aik Bual adalah salah satu desa yang terletak di kaki gunung rinjani dengan beragam potensi sumber daya alam, desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), memiliki sumber daya hutan dengan skema pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) seluas 100 hektar, kawasan hutan lindung (HL) sekitar 320 hektar, dan kawasan hutan peruntukan khusus (bumi perkemahan, pendidikan) seluas 4 hektar disekitar embung bual, dan memiliki potensi sumber daya air yang melimpah dengan adanya mata air nyeredep dan mata air embung bual.

Strategi pengelolaan desa wisata berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) mengacu pada potensi fisik dan non fisik yang terdapat di Desa Aik Bual yang akan dikelola dan dikembangkan, hal ini berkaitan dengan kekhasan Desa Aik Bual dalam menjual potensinya untuk dijadikan modal dasar sebagai desa wisata yang maju. Berdasarkan tujuan akhir dari pengelolaan desa wisata yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, maka pengelolaan desa wisata harus dikelola secara profesional dengan tidak mengesampingkan kelestarian sumber daya alam dan kearifan lokal yang ada. Kearifan lokal adalah salah satu aturan tersirat untuk menjaga destinasi wisata di Desa Aik Bual tetap bertahan keasliannya dan kualitasnya, ada beberapa tempat kearifan lokal di Desa Aik Bual sebagai berikut:

a. Embung Bual

Embung Bual sebagai obyek wisata di Desa Aik Bual menawarkan beragam pesona yang sangat beragam, karena berada didekat hutan dan pinggir sawah yang sangat indah dan sejuk. Pemandangan asri kawasan perdesaan terlihat jelas dari embung ini

seperti tumbuhan hijau, aktivitas penduduk desa, hingga suara-suara alam seolah menjadi keindahan tak terkatakan bagi mereka yang menyukai alam. Fasilitas-fasilitas di embung bual yang tersedia yang cukup lengkap seperti area parkir, toilet yang cukup nyaman, mushalla, beruga dipinggir embung yang bagus, serta tempat duduk yang variatif, jalan mengitari embung yang telah dicor, warung-warung tempat warga berjualan, rakit apung, ayunan *selfie*, sunset *selfie* (menara pandang), dan stand pameran lukisan.

Kearifan lokal yang terdapat di destinasi ini iyalah nyelametan dan bekerase, setiap tahunnya warga Desa Aik Bual melaksanakan tradisi nyelametan yang dilakukan di area mata air embung bual, sebab tempat ini airnya dimampatkan oleh masyarakat untuk bertani dan dikonsumsi, sehingga tradisi yang di lakukan jikalau mata air semakin kecil warga melakukan nyelametan dengan berharap kepada tuhan airnya besar kembali. Ritual *nyelametan* ini dipimpin oleh tokoh agama yang memimpin doa zikiran agar tuhan terus melimpahkan rahmat dan berkahnya dengan menjaga kelestarian alam dan mata air tersebut. Tradisi nyelametan memiliki makna yang sangat luas sebagai salah satu media mendidik dan membiasakan generasi muda dan anak cucu untuk terus menjaga mata air dan lingkungan dengan mengutamakan tindakan dan ikhtiar dengan doa.



Gambar 4.8. Festival Bekerase di Embung Bual Tahun2018
(Sumber : dokumen Desa Aik Bual tahun 2018)

b. Wisata Air Terjun Nyeredep

Pengambilan nyeredep atau mata air nyeredep adalah salah satu dari dua mata air yang sejauh ini dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang bahkan dimanfaatkan oleh masyarakat dikecamatan lain. Pengambilan nyeredep dahulunya cukup dikenal juga sebagai salah satu destinasi wisata air terjun. akan tetapi seiring waktu debit mata air terjun nyeredep semakin berkurang akibat buruknya pengelolaan hutan yang menyebabkan penebangan liar (*Illegal Logging*) cukup marak di hutan Desa Aik Bual.

Kearifan lokal yang terdapat di destinasi ini ialah Nyelametan Warga desa aik bual setiap tahunnya melaksanakan tradisi nyelametan yang dilakukan di area mata air nyeredep, sebab tempat ini airnya dimampatkan oleh masyarakat untuk bertani dan dikonsumsi, sehingga tradisi yang dilakukan jikalau mata air semakin kecil warga melakukan nyelametan dengan berharap kepada tuhan airnya besar kembali. Ritual *nyelametan* ini dipimpin oleh tokoh agama yang memimpin doa zikran agar tuhan terus melimpahkan rahmat dan berkahnya dengan menjaga kelestarian alam dan mata air tersebut. Tradisi nyelametan memiliki makna yang sangat luas sebagai salah satu media mendidik dan membiasakan generasi muda dan anak cucu untuk terus menjaga mata air dan lingkungan dengan mengutamakan tindakan dan ikhtiar dengan doa.

c. Pertanian tradisional

Pertanian di desa aik bual adalah pertanian dengan system tradisional dengan memanfaatkan sapi untuk digunakan membajak sawah, dan petani lansung yang menanam tanaman serta bentuk dari sawahnya yang sangat indah. Kearifan lokal yang terdapat di destinasi ini ialah tradisi *nyawek*, tradisi ini dilaksanakan dengan memberikan suatu simbol pada barang yang ingin dijaga oleh masyarakat, apa bila sudah dikasih simbol maka masyarakat tidak berani mengambil barang tersebut, kepercayaan dari masyarakat kalau barang diambil akan terkena suatu kutukan berupa penyakit atau barang yang dimiliki akan hilang dan juga untuk mengusir tanaman dari hama.

d. Jelajah Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Salah satu terobosan besar yang di inisiasi oleh pemerintah desa bekerjasama dengan beberapa LSM adalah mengusulkan program Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang telah dilegalkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 seluas 100 Ha. Program tersebut bertujuan untuk melestarikan hutan dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku dengan berorientasi pada kelestarian hutan serta peningkatan taraf ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan hutan, dibidang parawisata wisatawan bias mejelajahi hutan untuk melihat flora dan fauna. Kearifan lokal yang terdapat di destinasi ini ialah ketemuk seringkali berlaku ketika orang berjelajah ke hutan kemasyarakatan, sepulangnya orang tersebut sakit, karena disebabkan oleh jin penghuni hutan. Untuk menghindari hal tersebut masayarat di jampikan bawang putih atau di *sembek*, dengan syarat masayarat tidak merusak hutan, apalagi membunuh binatang.

e. Pengolahan Gula Aren

Desa Aik Bual adalah desa paling ujung utara di Kabupaten Lombok Tengah, dengan kondisi alam yang masih sangat natural, sehingga desa ini terkenal dengan cuaca yang sejuk dan asri. Dengan kondisi yang demikian salah satu potensi andalan, Aik Bual dibidang perkebunan adalah pertanian dan pengolahan gula aren. Hal ini Sesuai dengan penuturan Kepala Desa Aik Bual:

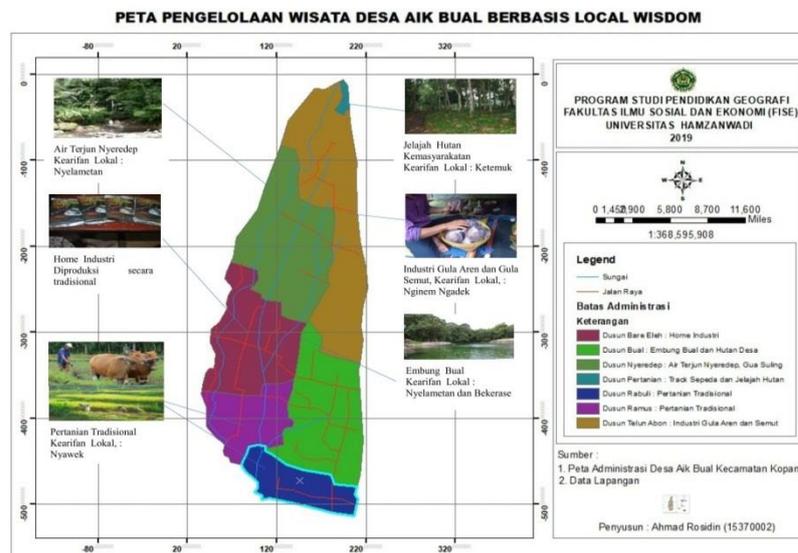
“Dengan mengandalkan cara pengolahan dan peralatan yang tradisional serta mengutamakan kualitas produk, maka produk gula aren yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Aik Bual dijadikan icon produk unggulan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Banyak juga wisatawan yang datang ke desa kami ini untuk lebih memahami dan mengenal lebih dekat tentang pertanian dan pengolahan gula aren masyarakat desa aik bual ” (Junaidi, 1 Juli 2019)

Kearifam lokal yang terdapat di destinasi ini iyalah *nginem ngadek*, maknanya jangan meminum air pohon aren yang akan diolah menjadi gula aren dengan cara berdiri, tradisi ini yang dipercayai masyarakat untuk mempertahankan kualitas produksi gula aren.

Untuk menguatkan kearifan yang ada, pokdarwis dapat menerapkan konsep desa wisata berbasis *local wisdom* sebagai berikut :

- Mengadakan Kegiatan yang Bersifat Tradisional
- Menggunakan Akomodasi dan Transfortasi Lokal Sebagai Nilai Tambah Wisata
- Aktifitas Tradisional Masyarakat Sebagai Daya Tarik Wisata
- Pembuatan *Awik-awik* Desa Sebagai Penguat Tradisi Budaya Lokal
- Mengakomodir Masyarakat Lokal Sebagai Penggerak Wisata
- Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi dan Informasi Wisata

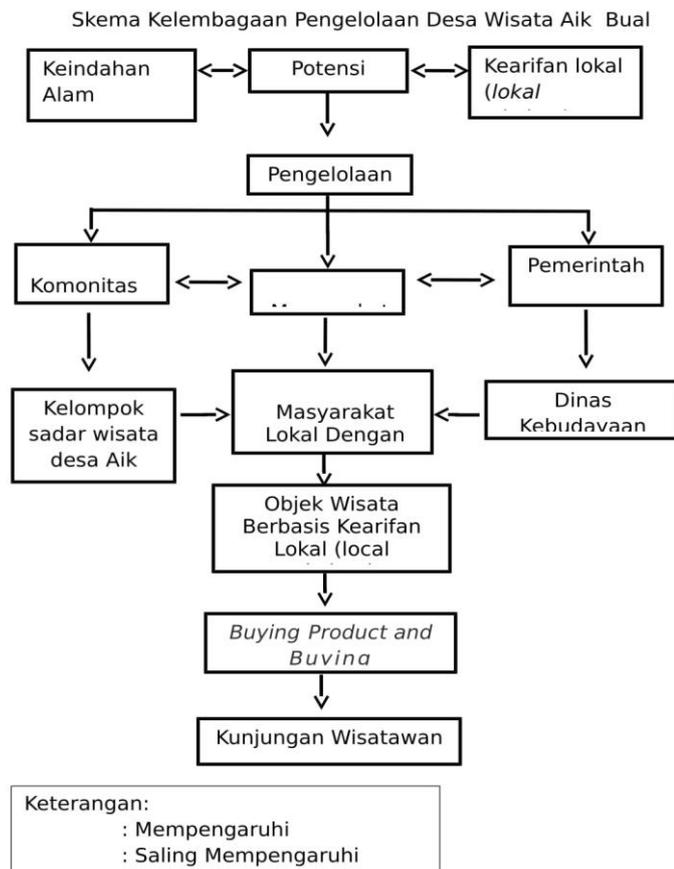
Dari uraian diatas dapat di gambarkan pada peta wisata Desa Aik Bual berbasis



2. Sekema Pengelolaan Desa Wisata Berbasis *Local Wisdom*

Merujuk pada konsep yang dihasilkan mengenai kearifan lokal dengan menganalisis keberadaan Desa Aik Bual sebagai kawasan wisata yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal sudah terbangun dengan baik dimasyarakat dan menjadi keunggulan tersendiri di bidang kepariwisataan. Di mana para pelaku pariwisata dan komunitas adat Desa Aik Bual serta pemerintah setempat bekerjasama membangun parawisata. Wujud dari komitmen kearifan lokal yang dibangun oleh para pelaku pariwisata di aik bual berupa pernyataan sikap dan komitmen untuk melestarikan kekayaan nilai-nilai kearifan lokal dan kekayaan sumber daya alam.

Menurut Tamaratika (2017), Dengan memasukkan unsur kearifan lokal dalam produk wisata yang dapat dinikmati seperti souvenir dan kuliner (*Buying product*) dan dengan menggabungkan unsur kearifan lokal dalam kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan (*Buying experience*), memberikan manfaat yang besar sebagai alat untuk mendorong naiknya kunjungan wisatawan ke objek wisata di Desa Aik Bual. Bentuk kearifan lokal yang ada di desa ini merupakan diferensiasi dari potensi wisata di kawasan aik bual yang berupa kawasan wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner. Sehingga dalam upaya mengelola kawasan wisata ini sebagai wisata yang berbasis kearifan lokal maka diselenggarakan festival *bekerase* sebagai media promos, Setelah terbentuk konsep dan Strategi Pengelolaan desa wisata berbasis *local wisdom* maka dibutuhkan sebuah skema kelembagaan untuk mengelola desa wisata yang telah dibuat Ruchiat (2017) dengan beberapa modifikasi disesuaikan dalam pengelolaan desa wisata berbasis *local wisdom* sebagai berikut :



KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut, untuk melaksanakan konsep kearifan lokal dalam pengelolaan pariwisata di Desa Aik Bual, dilakukan dengan dua pendekatan secara garis besar yaitu pendekatan karakteristik produk budaya yang dipadukan dengan pendekatan *buying product* seperti produk kopiku, tuak manis, gula semut, gula aren, dan pendekatan *buying experience* seperti ritual *nyelametan*, *bekerase*, *nyawek*, *ketemuk* serta *nginem ngadek*. Dari setiap pendekatan yang ada, memasukan kearifan lokal ke dalam pengelolaan pariwisata di Aik Bual diwujudkan dalam bentuk penyusunan susunan konsep pengelolaan dan penataan kawasan yang berlandaskan pada sistem nilai kearifan lokal, penjualan produk wisata, pengadaan fasilitas, kegiatan masyarakat lokal, kegiatan tahunan dan menikmati keindahan alam. Selain itu, kelompok sadar wisata dengan pemerintah mengadakan kerja sama antara *stakeholder* terkait sesuai dengan peran dan kewenangan masing-masing untuk selalu melestarikan kekayaan potensi yang dimiliki di Desa Aik Bual baik fisik maupun nilai-nilai kearifan yang ada.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa Aik Bual

Saat ini telah terjadi perubahan *consumerisme behaviours pattern* atau pola konsumsi wisatawan, mereka tidak lagi terfokus hanya ingin santai menikmati obyek wisata, tetapi saat ini pola konsumsi mulai berubah, meskipun tetap santai tetapi dengan selera yang lebih meningkat yakni menikmati produk atau kreasi budaya. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Desa Aik Bual harus mampu menyediakan dan mengelola potensi-potensi yang dimiliki seperti potensi alam, kreasi budaya dan peninggalan sejarah.

2. Bagi Pengelola Obyek Wisata

Salah satu penghambat dalam pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia atau para pelaku pariwisata, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan

kualitas sumber daya manusia dengan menanamkan jiwa enterpleneur dan kompetitif serta peningkatan kemampuan dan keterampilan seperti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. Prosiding ks: Riset & Pkm, Volume: 4, Nomor: 1, Hal: 1 – 140. 2014. ISSN: 2442-4480.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009

Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara

Ruchiat Aat Nugraha. *Model Komunikasi Pariwisata Yang Berbasiskan Kearifan Lokal* : Diterima 08 Mei 2017; Direvisi 15 Juli 2017; Disetujui 18 Juli 2017; dan Dipublikasikan 26 Juli 2017 (Studi Deskriptif Kualitatif di Wilayah Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung